

BAB I

PENDAHULUAN

A.KONTEKS PENELITIAN

Pada masa sekarang ini masyarakat memandang segala sesuatu serba kompleks, sebagai produk dari kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi, dan urbanisasi memunculkan banyak masalah sosial. Maka adaptasi atau penyesuaian diri terhadap masyarakat modern yang hyperkompleks itu tidak menjadi mudah. Kesulitan mengadakan adaptasi dan *adjustment* menyebabkan kebingungan, kecemasan, dan konflik-konflik, baik yang terbuka dan eksternal sifatnya, maupun yang tersembunyi dan internal dalam batin sendiri, sehingga banyak orang mengembangkan pola tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum, atau berbuat sendiri demi kepentingan sendiri dan mengganggu atau merugikan orang lain.¹

Dalam kehidupan sehari-hari walaupun manusia sering membuat kesalahan dalam lingkungan masyarakat, tetapi manusia tidak bisa hidup diluar lingkungan masyarakat, karena kita dapat membayangkan bagaimana kehidupan manusia jika tidak berada dalam masyarakat (sosial). Sebab semua individu-individu tidak dapat hidup dalam keterampilan selama-lamanya. Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup untuk hidup sebagai manusia. Kesaling tergantungan ini menghasilkan bentuk kerja sama tertentu yang bersifat ajeg dan menghasilkan bentuk masyarakat tertentu,

¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2011), hlm.1

sebuah keniscayaan. Dengan demikian, manusia adalah makhluk sosial. Kata-kata itu tidak dapat diragukan. Namun, apakah persisnya masyarakat itu? Pertanyaan tersebut sangat mendasar dan sama membingungkannya, seperti pertanyaan yang lebih tradisional, apakah manusia itu? Sebuah pertanyaan yang lugu, namun membingungkan mengenai hakikat kenyataan. Walaupun di zaman sekarang sudah ada ilmu tentang masyarakat, yakni *sosiologi*, tetapi hal itu merupakan sebuah persoalan yang merasuki semua ilmu sosial, termasuk sejarah maupun filsafat.

Secara keilmuan, terdapat banyak teori tentang masyarakat maupun sosial. Sebut saja, Aristoteles filsuf Yunani kuno yang menggunakan pendekatan biologis bahwa manusia adalah sekor binatang dengan unsur-unsur tertentu yang khas, khususnya rasio dan tuturan. Keduanya penting karena memberinya kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan standar-standar etis. Sebelum lahirnya teori-teori sosial raksasa, seperti Thomas Hobbes (yang dikenal dengan teori individualisme instrumental dengan diktumnya *homo homini lupus*), Adam Smith yang dikenal teori system sosial dengan *invisible handnya* tentang system yang terintegrasi, Karl Marx yang dikenal dengan teori konflik dan kekuasaan, Durkheim yang dikenal dengan teori struktur dan fungsi, Max Weber yang dikenal dengan teori tindakan sosial dan birokrasi rasional, serta Alfred Schutz yang dikenal dengan pendekatan fenomenologisnya.²

² Dadang supardan, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah kajian Pendekatan Struktur*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm .25-26

Perubahan sosial dapat berupa perubahan sosial kearah positif dan negatif. Kedua bentuk perubahan ini sangat rentan terjadi dimasyarakat. Perubahan sosial yang cenderung kearah positif adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat, namun perubahan sosial yang mengarah ke negatif seperti penyakit masyarakat adalah suatu masalah yang harus dihindari.

Salah satu masalah sosial yang kerap terjadi didalam masyarakat adalah penyalahgunaan narkoba oleh remaja. Narkoba adalah istilah yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lain. Narkoba termasuk golongan bahan atau zat yang jika masuk kedalam tubuh akan mempengaruhi fungsi-fungsi yang dapat merusak pada tubuh terutama otak.³

Berdasarkan sebuah kisah nyata mengapa remaja cenderung menggunakan narkoba yaitu, pertama hanya coba-coba, kemudian berani untuk membeli sendiri, karena ketika sudah mencoba akan merasa ketergantungan terhadap narkoba tersebut, sehingga mau tidak mau harus membeli, kemudian akan dilanjutkan dengan memperdagangkan barang tersebut, karena keuntungan yang ditawarkan bukanlah sedikit dan kebanyakan orang yang menggunakan narkoba menghabiskan waktunya dalam keadaan sakaw.⁴

³ Badan Narkotika Nasional, *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, hlm. 17 ⁴ Ibid. hlm 1-2 ⁵⁵Zainuddin Syarif, *Peran Badan Ansor ANTI Narkoba (BANAR) Dalam Menanggulangi Peredaran Narkoba Di Pamekasan*:jurnal

Dalam beberapa kasus di berbagai daerah khususnya di kabupaten Pamekasan, penyalahgunaan narkoba telah mengalami peningkatan dari tahun ketahun, seperti pada tahun 2014-2015 terdapat lebih dari 50 kasus penyalahgunaan narkoba yang kebanyakan dialami oleh para remaja. Setahun kemudian, tepatnya pada tahun 2016 penyalahgunaan narkoba di pamekasan masih terjadi peningkatan yang tidak begitu berbeda dengan tahun sebelumnya. Lonjakan penyalahgunaan narkoba pada tahun 2016 masih terbilang tinggi yaitu lebih dari 30 kasus yang masih terdiri dari para remaja.

Dari data di atas dapat membuktikan bahwa pemakaian narkoba di daerah pamekasan dari tahun ketahun semakin bertambah. Hal itu tidak sebanding dengan sebutan untuk Daerah Pamekasan sebagai Kota Gerbang Salam, akan tetapi pada realitanya tidak sesuai dengan harapan, terlebih dalam penyimpangan sosial khususnya pada kasus penyalahgunaan narkoba yang semakin merajalela dikalangan remaja.⁵

Untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba pemerintah berinisiatif untuk mengeluarkan undang-undang tentang narkoba dan hukuman bagi orang yang menyalahgunakan narkoba selain direhabilitasi juga ditempatkan dilembaga pemasyarakatan. Dari situlah peneliti berinisiatif dan mendapatkan ide mengenai judul tentang **“Peran Ghana Dalam Merehabilitasi Remaja Korban Narkoba Di Pamekasan”**.

B.FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana patologi sosial yang ditimbulkan oleh narkoba bagi remaja di daerah Pamekasan?
2. Apa tindakan pemerintah untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba bagi remaja di daerah Pamekasan?

C.TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui patologi sosial yang ditimbulkan oleh narkoba bagi remaja di Daerah Pamekasan.
2. Untuk mengetahui tindakan pemerintah untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba bagi remaja di Daerah Pamekasan.

D.KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi semua kalangan masyarakat, khususnya bagi para remaja dan masyarakat sekitar di daerah pamekasan dapat mengetahui bahwa narkoba itu buruk bagi masyarakat, khususnya bagi remaja.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis:

Kegunaan penelitian ini bagi penulis antara lain sebagai bahan referensi dan pelajaran bagi penulis akan betapa berbahayanya narkoba jika disalahgunakan, terlebih pada kalangan remaja yang umumnya masih terlalu rapuh dan emosional terhadap sesuatu hal yang baru.

b. Bagi Lembaga IAIN Madura:

Hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai referensi bagi IAIN Madura untuk dijadikan materi seminar, agar dapat memberikan penjelasan dan juga edukasi terhadap mahasiswa, bahwasanya narkoba itu tidak baik dan berdampak buruk bagi perilaku remaja.

c. Bagi Kota Pamekasan:

Kegunaan adanya penelitian ini bagi kota pamekasan yang mencakup semua masyarakat pamekasan baik dari kalangan remaja maupun para orang tua, yang sebelumnya tidak mengetahui adanya dan betapa berbahayanya narkoba tersebut terlebih pada kalangan para remaja, dan juga dapat memberikan penjelasan dan pemahaman kepada masyarakat pamekasan bahwa hal tersebut berdampak negatif bagi lingkungan sosial.

E.DEFINISI ISTILAH

pada definisi istilah ini peneliti memberikan pengertian supaya terhindar dari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Patologi sosial adalah tingkah laku yang terjadi di lingkungan masyarakat, patologi bisa bersifat positif dan juga bersifat negatif, namun pada penelitian ini penulis lebih megkrucutkan pengertian dari patologi sosial terhadap suatu hal yang terjadi dialam masyarakat yang sifatnya negatif
2. Narkoba adalah kepanjangan dari narkotika, psikotrika, dan obat yang berbahaya, jika dikonsumsi oleh manusia maka akan bersifat buruk bagi kesehatan tubuh, narkoba dikatakan berbahay bagi kesehatan bukan hanya karena terbuat dari bahan kimia melainkan juga sifatnya membahayakan apabila dikonsumsi secara berlebih dan juga melanggar hukum.

F.Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa peneliti terdahulu yang juga menulis tentang patologi sosial narkoba tersebut diantaranya sebagai berikut:

Penelitian tentang patologi sosial narkoba juga dilakukan oleh Lanny Lestiana “Patologi Sosial Masyarakat Pedesaan” dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, yang mana peneliti berusaha

mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat ini. Dan peneliti memberikan suatu gambaran secara kualitatif tentang Patologi Sosial Masyarakat Pedesaan. Teknik pengumpulan data yang di pakai yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.yang didapatkan peneliti yaitu tentang masyarakat pedesaan yang terlibat dalam judi sabung ayam. ⁴

Penelitian tentang patologi sosial narkoba juga dilakukan oleh Akmal Hawi Dosen Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang “remaja pecandu narkoba” Tahun 2018. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana penulis berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat ini, dan peneliti akan memberikan suatu gambaran secara kualitatif tentang rehabilitas pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang. Teknik pengumpulan data yang di pakai adalah observasi, wawancara, dan study documenter. Hasil dari penelitian ini yaitu proses rehabilitasi remaja pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang dilakukan dengan cara mengintegrasikan model terapi fisiologis yang berbasis medis, model psikoterapi yang berbasis psikologi dan model terapi moral yang berbasis spiritual, yang diikuti dengan pengembangan kemampuan interaksi sosial, pemberian kekebalan jiwa dalam menghadapi pengaruh negatif lingkungan sosial yang baru, serta keterampilan hidup sebagai bekal untuk menjalani kehidupan pasca rehabilitasi.⁵

⁴ Lestiana Lanny, *Patologi Sosial Masyarakat Pedesaan*: jurnal, np. nt.

⁵ Akmal Hawi, *Remaja Pecandu Narkoba*: Jurnal, Tadrib, Vol. IV, No.1, 2018

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang masalah patologi sosial narkoba, sedangkan perbedaannya adalah dua penelitian terdahulu diatas, yang pertama meneliti tentang “Patologi Sosial Masyarakat Pedesaan”, dan yang kedua tentang “Remaja Pecandu Narkoba”. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang “Patologi Sosial Narkoba Terhadap Remaja Di Kota Pamekasan”

